

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN Banjarmasin Barat yang meliputi SMAN 4 dan SMAN 6 Banjarmasin

a. SMAN 4 Banjarmasin

SMAN 4 Banjarmasin merupakan sekolah menengah atas negeri dengan No Statistik Sekolah (NSS) : 30304272, merupakan sekolah menengah atas negeri yang berada dibawah lindungan Dinas Pendidikan Banjarmasin. SMAN 4 Banjarmasin terletak di Jl. Teluk Tiram Laut Rt 45 No. 06 Banjarmasin. SMAN 4 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berdiri sejak tanggal 12 Mei 1979. SMAN 4 Banjarmasin mempunyai visi “ Berprestasi dan dapat bersaing di tingkat lokal, regional, dan nasional dalam IPTEK, olahraga, dan seni yang dilandasi oleh IMTAQ serta cinta lingkungan”.

SMAN 4 Banjarmasin memiliki jumlah pegawai sebanyak 43 orang dengan 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 35 orang pengajar, 3 orang staff tata laksana, 2 orang bendaharawan, 1orang staff perpustakaan.

Sarana prasarana berjumlah sekitar 51 ruangan yang ada di SMAN 4 Banjarmasin terdiri dari :

- 1) 19 ruang kelas yaitu, kelas X ada 7 kelas, XI ada 6 kelas dan XII ada 6 kelas

- 2) 1 ruang kepala sekolah
- 3) 1 ruang wakil kepala sekolah
- 4) 1 ruang guru
- 5) 1 ruang layanan BK
- 6) 1 ruang perpustakaan
- 7) 4 ruang laboratorium
- 8) 1 ruang UKS
- 9) 1 ruang aula
- 10) Musholla
- 11) 1 ruang OSIS
- 12) 1 ruang tamu dan 13 buah WC.

SMAN 4 Banjarmasin memiliki jumlah murid kelas X- XII yaitu, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Siswa Siswi Kelas X, XI, XII SMAN 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki- Laki	
1	X	134	108	242
2	XI	132	74	206
3	XII	129	88	217
Total		395	270	665

Sumber : SMAN 4 Banjarmasin

b. SMAN 6 Banjarmasin

SMAN 6 Banjarmasin merupakan sekolah menengah atas negeri dengan No Statistik Sekolah (NSS) : 30304259, merupakan sekolah menengah atas negeri yang berada dibawah lindungan Dinas Pendidikan Banjarmasin. SMAN 6 Banjarmasin terletak di Jl. Belitung

Darat Rw 02 Rt 19 No. 130 Banjarmasin. SMAN 6 Banjarmasin berdiri pada tanggal 30 Juli 1980 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0260/1980. SMAN 6 Banjarmasin memiliki visi “Terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan berwawasan lingkungan”.

SMAN 6 Banjarmasin memiliki jumlah pegawai sebanyak 53 orang terdiri dari 41 orang pengajar, 4 orang staf tata usaha, 2 orang pustakawan, 1 orang staf laboratorium, 1 orang satpam, 2 orang petugas kebersihan, 1 tukang kebun, 1 orang jaga malam.

Sarana prasarana di SMAN 6 Banjarmasin berjumlah 34 ruangan yang terdiri dari

- 1) 18 buah ruang kelas yaitu, kelas X ada 6 ruangan, kelas XI ada 6 ruangan, kelas XII ada 6 ruangan
- 2) 1 ruang kepala sekolah
- 3) 1 ruang wakil kepala sekolah
- 4) 1 ruang guru
- 5) 1 ruang BK
- 6) 1 ruang OSIS
- 7) 1 ruang perpustakaan
- 8) 3 ruang laboratorium
- 9) 1 ruang musholla
- 10) 1 ruang musik
- 11) 1 ruang toyota eco galery
- 12) 1 buah koperasi
- 13) lapangan olahraga

14) 2 buah WC.

SMAN 6 Banjarmasin memiliki jumlah murid kelas X- XII yaitu, sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Siswa Siswi Kelas X, XI, XII SMAN 6 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki- Laki	
1	X	134	102	236
2	XI	132	71	203
3	XII	135	84	219
Total		401	257	658

Sumber : SMAN 6 Banjarmasin

c. Data Demografi Umum

SMAN Banjarmasin Barat mencakup SMAN 4 dan SMAN 6 Banjarmasin. Jumlah remaja yang ada di wilayah Banjarmasin Barat sebanyak 29.289 orang.

Tabel 4.3 Distribusi jumlah seluruh remaja di wilayah Banjarmasin Barat.

No	Remaja	N	%
1	Laki – Laki	14.844	50,7 %
2	Perempuan	14.445	49,3 %
Jumlah		29.289	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah remaja putri di wilayah Banjarmasin Barat sebanyak 14.445 orang (49,3%) sedangkan, jumlah remaja putra sebanyak 14. 844 orang (50,7 %).

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Gambaran Khusus Remaja Putri

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah remaja putri SMAN 4 dan SMAN 6 Banjarmasin dengan jumlah sampel masing-masing sebanyak 73 orang.

a. Kelas

Remaja putri yang menjadi sampel terbagi menjadi beberapa kelas yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Kelas di SMAN 4 Banjarmasin

No	Kelas	N	%
1	X _{MIA}	20	27,4 %
2	X _{IIS}	17	23,2 %
3	XI _{MIA}	18	24,7 %
4	XI _{IIS}	18	24,7 %
Jumlah		73	100 %

Berdasarkan dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah remaja putri di SMAN 4 Banjarmasin yang terbanyak berada dikelas X MIA yaitu sebanyak 20 orang (27,4%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Kelas di SMAN 6 Banjarmasin

No	Kelas	N	%
1	X _{MIA}	19	26,0 %
2	X _{IIS}	16	21,9 %
3	XI _{MIA}	20	27,4 %
4	XI _{IIS}	18	24,7 %
Jumlah		73	100%

Berdasarkan dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah remaja putri di SMAN 6 Banjarmasin yang terbanyak berada dikelas XI MIA yaitu sebanyak 20 orang (27,4%) .

b. Umur

Remaja putri yang menjadi sampel terbagi menjadi beberapa tingkatan umur yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan umur di SMAN 4 Banjarmasin

Kelas	Umur Remaja Putri								Jumlah	
	15 Tahun		16 Tahun		17 Tahun		18 Tahun		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%		
X	15	20,5%	19	26,0%	3	4,1%	–	–	37	50,6%
XI	–	–	6	8,3%	27	37,0%	3	4,1%	36	49,4%
Jumlah	15	20,5%	25	34,3%	30	41,1%	3	4,1%	73	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa jumlah remaja putri terbanyak pada umur 17 tahun yaitu sebanyak 30 orang (41,1%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan umur di SMAN 6 Banjarmasin

Kelas	Umur Remaja Putri								Jumlah	
	15 Tahun		16 Tahun		17 Tahun		18 Tahun		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%		
X	16	21,9%	19	26,0%	2	2,7%	–	–	37	50,6%
XI	–	–	8	11,0%	26	35,7%	2	2,7%	36	49,4%
Jumlah	16	21,9%	27	37,0%	28	38,4%	2	2,7%	73	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa jumlah remaja putri terbanyak pada umur 17 tahun yaitu sebanyak 28 orang (38,4%).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kejadian dismenorea pada remaja di SMAN Banjarmasin Barat. Jumlah remaja putri yang sudah mengalami menstruasi di SMAN 4 Banjarmasin meliputi kelas X dan XI sebanyak 73 remaja, begitu pula di SMAN 6 Banjarmasin. Sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 146 sampel.

2. Kejadian Dismenorea

Hasil penelitian di SMAN 4 dan SMAN 6 Banjarmasin diambil berdasarkan kejadian dismenorea yang dialami setiap remaja putri yang menjadi responden. Semua remaja putri kelas X dan XI yang dijadikan sampel dikelompokkan berdasarkan mengalami dan tidak mengalami kejadian dismenorea pada remaja putri di SMAN 4 dan 6 Banjarmasin. Hasil pengelompokkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Distribusi Remaja Putri di SMAN 4 Banjarmasin Berdasarkan Kejadian Dismenorea di SMAN 4 Banjarmasin

No	Kejadian Dismenorea	N	(%)
1	Dismenorea	57	78,0%
2	Tidak Mengalami Dismenorea	16	22,0%
	Jumlah	73	100 %

Berdasarkan dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa remaja putri yang mengalami dismenorea sebanyak 57 orang (78,0%). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian dismenorea pada remaja putri cukup tinggi.

Tabel 4.9 Distribusi Remaja Putri di SMAN 6 Banjarmasin Berdasarkan Kejadian Dismenorea di SMAN 6 Banjarmasin

No	Kejadian Dismenorea	N	(%)
1	Dismenorea	55	75,4%
2	Tidak mengalami Dismenorea	18	24,6%
	Jumlah	73	100 %

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa remaja putri yang mengalami dismenorea sebanyak 55 orang (75,4%). Hal ini juga menunjukkan bahwa kejadian dismenorea pada remaja putri di SMAN 6 Banjarmasin juga cukup tinggi.

Tabel 4.10 Distribusi kejadian dismenorea Berdasarkan kategori Dismenorea yang dialami Remaja Putri di SMAN 4 Banjarmasin

No	Kategori Kejadian Dismenorea	N	(%)
1	Dismenorea Primer	50	68,4%
2	Dismenorea Sekunder	7	9,6%
3	Tidak mengalami Dismenorea	16	22,0%
Jumlah		73	100 %

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa kejadian dismenorea yang sering dialami remaja putri di SMAN 4 adalah dismenorea primer yaitu sebanyak 50 orang (68,4%).

Tabel 4.11 Distribusi Kejadian Dismenorea Berdasarkan Kategori Dismenorea yang dialami Remaja Putri di SMAN 6 Banjarmasin

No	Kategori Kejadian Dismenorea	N	(%)
1	Dismenorea Primer	47	64,4%
2	Dismenorea Sekunder	8	11,0%
3	Tidak Mengalami Dismenorea	18	24,6%
Jumlah		73	100 %

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa kejadian dismenorea yang sering dialami remaja putri di SMAN 6 adalah dismenorea primer yaitu sebanyak 47 orang (64,4%).

Tabel 4.12 Distribusi kejadian dismenorea berdasarkan umur remaja putri di SMAN 4 Banjarmasin

Kejadian Dismenorea	Umur Remaja Putri								Jumlah	
	15 Tahun		16 Tahun		17 Tahun		18 Tahun			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Dismenorea Primer	10	13,7%	20	27,4%	18	24,6%	2	2,7%	50	68,4
Dismenorea Sekunder	–	–	2	2,7%	5	6,9%	–	–	7	9,6
Tidak Mengalami Dismenorea	5	6,9%	3	4,1%	7	9,6%	1	1,4%	16	22,0%
Jumlah	15	20,6%	25	34,2 %	30	41,1	3	4,1	73	100%

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa dismenorea yang sering dialami remaja putri adalah dismenorea primer pada umur 16 tahun sebanyak 20 orang (27,4%) .

Tabel 4.13 Distribusi Kejadian Dismenorea Berdasarkan Umur Remaja Putri di SMAN 6 Banjarmasin

Kejadian Dismenorea	Umur Remaja Putri								Jumlah	
	15 Tahun		16 Tahun		17 Tahun		18 Tahun			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Dismenorea Primer	14	19,2%	13	17,9%	18	24,6%	2	2,7%	47	64,4
Dismenorea Sekunder	–	–	3	4,1%	5	6,9%	–	–	8	11,0%
Tidak Mengalami Dismenorea	2	2,7%	11	15,0%	5	6,9%	–	–	18	24,6%
Jumlah	16	21,9%	27	37,0%	28	38,4%	2	2,7%	73	100%

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa dismenorea yang sering dialami remaja putri di SMAN 6 Banjarmasin yaitu dismenorea primer pada umur 17 tahun sebanyak 18 orang (24,6%).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Kejadian Dismenorea

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 73 remaja putri dari setiap masing-masing sekolah, didapatkan sebagian besar pernah mengalami dismenorea. Di SMAN 4 Banjarmasin terdapat sekitar 57 orang (78,0%) remaja putri yang mengalami dismenorea. Dismenorea yang dialami remaja putri terdiri dari dismenorea primer dan dismenorea sekunder. Remaja putri yang mengalami dismenorea primer sebanyak 50 orang (68,4%) dan hanya 7 orang (9,6%) remaja putri yang mengalami dismenorea sekunder. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 6 Banjarmasin terdapat sebanyak 55 orang (75,4%) remaja putri yang pernah mengalami dismenorea. Dismenorea yang dialami remaja putri terdiri dari dismenorea primer dan dismenorea sekunder. Remaja putri yang mengalami dismenorea primer sebanyak 47 orang (64,4%) dan hanya 8 orang (11,0%) remaja putri yang mengalami dismenorea sekunder.

Menurut Edmundson (2006), hampir seluruh perempuan di dunia pernah merasakan nyeri haid, tentu saja dengan berbagai tingkatan mulai dari pegal-pegal diseputaran panggul dan sisi dalam hingga rasa nyeri luar biasa sakitnya. Rata-rata lebih dari 50 % perempuan disetiap negara mengalaminya. Di Amerika angka kejadian dismenorea sekitar 85% dan di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angkanya di perkirakan mencapai 55%

perempuan usia produktif tersiksa oleh nyeri selama haid (Abidin ali, 2005).

Di Indonesia angka kejadian dismenore sebesar 64.25 % yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36 % dismenore sekunder. Di Surabaya didapatkan 1,07 % - 1,31 % dari jumlah penderita dismenore datang kebagian kebidanan (Harunriyanto, 2008). Dismenorea merupakan gejala yang lazim dijumpai, karena banyak wanita sehat sampai batas tertentu mengalami rasa tidak enak selama haid (Swartz, 1995). Dismenorea terdiri dari dua jenis, yaitu dismenorea primer dan yang kedua dismenorea sekunder. Dismenorea primer sering terjadi 50% wanita mengalaminya, biasanya dismenorea primer timbul pada masa remaja, yaitu 2-3 tahun setelah menstruasi pertama (Kasdu, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Toh Chia Thing tahun, 2010) didapatkan data dari 89 responden sebagian besar (53,9%) mengalami dismenore dan hampir sebagian (46,1%) tidak mengalami dismenore. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kurniawati, 2008) diperoleh data mengenai kejadian dismenore sebanyak 25 responden yang mengalami dismenore atau sekitar 34,25% dari total responden 73. Kebanyakan penderita dismenore adalah wanita muda walaupun dijumpai juga dikalangan yang berusia lanjut. Dismenore yang paling sering terjadi adalah dismenore primer, kemungkinan lebih dari 50% wanita mengalaminya dan 10-15% diantaranya mengalami nyeri yang hebat yang sampai mengganggu aktivitas dan kegiatan sehari-hari wanita.

Biasanya dismenore primer timbul pada masa remaja, yaitu sekitar 2-3 tahun setelah haid pertama dan terjadi pada umur kurang dari 20 tahun. Remaja yang mengalami dismenore pada saat menstruasi mempunyai lebih banyak hari libur dan prestasinya kurang begitu baik dibandingkan remaja yang tidak terkena dismenore.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian dismenorea pada remaja putri masih cukup tinggi dan hampir seluruh remaja putri pernah mengalami dismenorea. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian dismenorea di SMAN 4 dan SMAN 6 Banjarmasin cukup tinggi dibandingkan kejadian dismenorea di swedia dan di Indonesia, terkecuali di Amerika. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil survei info sehat (2008), bahwa angka kejadian dismenorea masih cukup tinggi terutama dismenorea primer. Hal ini juga terjadi pada remaja putri di SMAN Banjarmasin Barat terutama di SMAN 4 Banjarmasin ada sebanyak 50 orang (68,4%) remaja putri yang mengalami dismenorea primer. Banyaknya remaja putri yang mengalami dismenorea primer di SMAN 4 Banjarmasin dibandingkan di SMAN 6 Banjarmasin dan hanya ada beberapa yang mengalami dismenorea sekunder. Keadaan tersebut menyebabkan remaja putri kurang berkonsentrasi saat proses belajar karena nyeri yang dirasakan, sebagian dari remaja putri ada yang meminta izin untuk pulang dan ada juga yang hanya beristirahat di ruang UKS.

b. Kejadian Dismenorea Berdasarkan Karakteristik Umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada remaja putri di SMAN Banjarmasin Barat yang masing-masing sampel berjumlah 73 orang didapatkan bahwa dismenorea yang sering dialami remaja putri di SMAN 4 Banjarmasin adalah dismenorea primer. Dismenorea primer terbanyak pada umur 16 tahun sebanyak 20 orang (27,4%). Dan di SMAN 6 Banjarmasin remaja putri juga banyak yang mengalami dismenorea primer, pada umur 17 tahun sebanyak 18 orang (24,6%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Junizar, 2004) bahwa dismenorea primer umumnya terjadi pada usia 15–30 tahun dan sering terjadi pada usia 15–25 tahun yang kemudian hilang pada usia akhir 20-an atau awal 30-an. Kejadian dismenore primer sangat dipengaruhi oleh usia wanita. Rasa sakit yang dirasakan beberapa hari sebelum menstruasi dan saat menstruasi biasanya karena meningkatnya sekresi hormon prostaglandin. Semakin tua umur seseorang, semakin sering ia mengalami menstruasi dan semakin lebar leher rahim maka sekresi hormon prostaglandin akan semakin berkurang. Selain itu, dismenore primer nantinya akan hilang dengan makin menurunnya fungsi saraf rahim akibat penuaan. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Alfrianne, 2008) bahwa dismenore primer biasanya terjadi pada usia antara 15-25 tahun dan kemudian frekuensinya menurun sesuai dengan penambahan usia dan biasanya berhenti setelah melahirkan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustianingsih tahun 2004, dari hasil penelitian didapatkan bahwa dismenorea paling banyak ditemukan pada usia 17 tahun terutama pada dismenorea primer. Dari 47 siswi ada 27 siswi yang mengalami dismenorea. Hal ini mengganggu kegiatan belajar karena rasa nyeri yang terkadang tidak terkontrol.